Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 359-362
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.8125947

Memfasilitasi Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Dalam Konseling di SMP Pahlawan Nasional

Muhammad Fiqri Ramadhan[1], Yenti Arsini[2], May Syaroh Harahap[3]
[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: muhammadfiqriramadhan2711@gmail.com[1], mayharahap2109@gmail.com[3], yentiarsini73@gmail.com[3]

Abstrak

Setiap potensi peserta didik adalah unik dan memiliki jangkauan yang luas. Potensi siswa harus dibina sesegera mungkin di setiap sekolah agar dapat lebih menggali potensi yang diinginkan. Berdasarkan pengetahuan ini, pendidik harus bekerja dengan tekun dan imajinatif untuk menyelidiki berbagai inisiatif dalam bentuk media, bahan ajar, dan strategi pengajaran untuk mengaktifkan siswa secara tepat dan imajinatif yang sesuai dengan perkembangan mereka, termasuk mereka. gaya belajar sendiri. Bagi Guru Bimbingan (disebut juga Guru Bimbingan dan Konseling), pengembangan diri pada hakekatnya bukanlah hal yang baru. Guru bimbingan dan konseling sudah melakukan tugas pelayanan kepada siswa, yang juga merupakan tugas pengembangan diri.

Kata Kunci : *Pengembangan Potensi, Peserta Didik, Guru*

Abstract

The potential of each learner has many varieties and is different. The potential of students in each school must be developed and honed so that they can further explore the potential they desire. Based on this understanding, teachers need to work hard and creatively to explore various efforts in the form of media, teaching materials, and learning methods to facilitate students appropriately and creatively so that they are in accordance with their development, including their learning style. Self-development is actually not new for Guidance and Counseling Teachers (Guidance Teachers). So far, Guidance and Counseling Teachers have actually carried out service activities for students, which incidentally are self-development activities. This can be seen in the 2004 Competency-Based Curriculum (KBK), which states that Counseling is an assistance service for students, both individually and in groups, to be independent and develop optimally. In essence, service activities.

Keyword: *Potential development, Student. Teachers*

PENDAHULUAN

Suatu bangsa sebagian besar dibangun melalui sistem pendidikannya. Suatu bangsa dapat menjadi intelektual, terampil, dan bermoral melalui pendidikan. Semakin maju gaya hidup suatu bangsa maka semakin maju sistem pendidikannya. Inilah sebabnya mengapa pemerintah Indonesia bekerja untuk memperbaiki sistem pendidikan negara. Akibatnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki kurikulum sendiri-sendiri, yang disebut sebagai "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". Komponen kelompok mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri harus masuk dalam struktur kurikulum SMA, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.

Dalam peraturan tersebut tercantum sebagai berikut: Pengembangan diri adalah topik yang harus ditangani oleh instruktur karena tidak ada panduan pengajaran untuk itu. Dalam

rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya sesuai dengan setting sekolah, maka pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan layanan bimbingan. Bagi Guru Bimbingan (disebut juga Guru Bimbingan dan Konseling), pengembangan diri pada hakekatnya bukanlah hal yang baru.

Mengenali Potensi Peserta Didik Ada pepatah yang berbunyi, "Tak kenal maka tak sayang." Mari kita ubah tajuk rencana menjadi, "Kamu tidak tahu, maka kamu tidak mengerti." Yang dimaksud dengan “tidak mengerti” dalam konteks ini adalah gagal memahami langkah-langkah selanjutnya yang diperlukan untuk mewujudkan potensi siswa sepenuhnya. Jadi, mari kita kenali kelebihan siswa kita. Berikut adalah beberapa tip tentang cara mengenalinya: Amati perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas karena terkadang, ketika seorang anak terlibat dalam suatu kegiatan yang menurut kita tidak pantas dilakukan oleh seorang siswa di dalam kelas, ternyata siswa tersebut memiliki potensi tersebut. Misalnya, ada beberapa siswa yang terus menerus menggedor bangku dan biasanya ditegur tanpa peringatan karena dianggap mengganggu.

Selain mengamati siswa di dalam kelas, kami juga mengamati siswa bermain di luar kelas karena terkadang potensi terpendam siswa muncul di tengah permainan. Misalnya, saat bermain sepak bola, perhatikan baik-baik dan cari potensi tersembunyi di lapangan sepak bola. Sebagai tindak lanjut dari temuan analisis potensi yang dilakukan, jika mampu menawarkan pembinaan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau bekerjasama dengan orang tua siswa, yang kemudian dapat diberikan saran dan masukan terkait potensi yang dimiliki anaknya. Idealnya, mereka akan mendapat respon positif, sehingga memungkinkan sang anak diterima di sekolah sepakbola (SSB) pilihan mereka. Potensi sering dipahami sebagai kemampuan bawaan seseorang. Potensi biasanya melibatkan bakat, prestasi, dan keunggulan dan terhubung ke tingkat intelek. Sedangkan bakat itu sendiri merupakan keterampilan yang mendasar, bisa juga dikatakan sebagai bakat yang sudah ada dalam diri seseorang sejak masa kanak-kanak namun harus dikembangkan sebelum dapat ditampilkan.

Setiap anak memiliki potensi unik yang harus selalu dikembangkan jika anak ingin mengembangkan kepribadiannya sejak dini. Anak juga membutuhkan bantuan dan dorongan dari orang tua, guru dan lingkungan untuk mencapai apa yang dia inginkan, tidak mungkin seorang siswa mengetahui potensi bakat dan minat yang dimilikinya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat menggali potensi yang ada pada anak adalah memberikan wawasan yang luas, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencoba dan mengambil keputusan sendiri, memberikan stimulasi, melihat perilaku anak, dan memberikan ruang gerak. untuk mengeksplorasi. Potensi terpendam siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Jika dikembangkan dengan baik, minat atau kemampuan siswa dapat tumbuh dan mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena menggambarkan bagaimana siswa SMP Pahlawan Nasional mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pendidikan, mengungkapkan keadaan sebenarnya berdasarkan data yang terkumpul di lapangan. Untuk memahami perspektif dan sikap informan tentang pelaksanaan sehari-hari, berkonsentrasi pada peningkatan potensi diri siswa melalui kegiatan pendidikan di sekolah, fenomenologi dipilih sebagai desain penelitian. Sekolah Menengah Pahlawan Nasional menjadi tempat penelitian ini. Kami menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data kami.

Dalam hal memverifikasi keakuratan data, gunakan teknik triangulasi untuk menilai

keaslian data, atau periksa keakuratan data dari perspektif sumber, topik, atau teknologinya. Triangulasi teknis dan peringkasan keduanya digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan triangulasi tambahan, menggunakan penjumlahan yang beragam tetapi terkait dengan metode yang sama. Komponen yang sama yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik triangulasi juga. Tiga langkah model interaktif yang digunakan untuk analisis data dalam karya ini adalah pengeditan data, juggling data, dan pengumpulan atau verifikasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Potensi Pembicara Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa cara yang digunakan guru SMP Pahlawan Nasional Guru SMP untuk mengembangkan potensi guru yang dimiliki masing-masing siswa adalah dengan melakukan pendampingan secara intensif kepada siswa yang masih belajar. menulis dan berbicara dengan jelas. Setiap hari, sang guru membantu para murid yang bersangkutan. Selain itu, pihak sekolah juga memantau perkembangan siswa terutama melalui mata kuliah semester pertama. Guru juga melakukan tes dan analisis karakter siswa untuk mengetahui kesiapan akademik siswa saat ini. Selain administrasi, pihak sekolah mendorong siswanya untuk mengikuti kegiatan karate dan pramuka guna mengembangkan sifat ekstrover mereka. Kegiatan pramuka dilakukan setiap minggu yaitu pada hari jumat dengan pendampingan instruktur dan siswa. Kemudian, saat potensi didik dikembangkan, pengetahuan dan sikap didik juga dikembangkan. Tujuan mempromosikan inisiatif ekstra dan intra-kurikuler adalah untuk:

1) Meningkatkan pengetahuan, emosi, minat, bakat, sikap, nilai, dan keterampilan siswa.
2) Melatih bakat dan minat siswa dalam inisiatif pengembangan pribadi yang diarahkan pada pertumbuhan manusia yang optimal.
3) Mampu mengidentifikasi bakat minat diri sendiri dan membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Guru dapat membantu siswa menyadari potensi mereka dengan menghargai perilaku yang baik, menggunakan metode pengajaran baru, dan terlibat dalam kehidupan anak-anak. Untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa terhadap kemampuan zaman, maka guru memberikan rangsangan. Proses penerimaan siswa melibatkan banyak langkah, termasuk analisis, perekrutan, seleksi, orientasi dan penentuan siswa, serta pelatihan dan pengembangan siswa, seperti yang dapat disimpulkan dari uraian yang diberikan di atas.
Pembentukan pengetahuan siswa dimulai sejak usia muda karena tiga alasan.

1) Pengetahuan dasar, atau pendidikan yang memungkinkan, diberikan oleh orang tua dan guru sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak; Namun, perkembangan psikologis anak diperhitungkan. Siswa dipersiapkan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan mulai dari usia tujuh tahun (dikenal sebagai masa intelek). Anak muda dipersiapkan untuk diisi dengan pengetahuan dan diberi alat pada usia ini.
2) Sangat menantang bagi seorang pendidik untuk mengubah pandangan anak, baik di rumah maupun di sekolah, termasuk yang salah dalam arti membutuhkan bimbingan rohani dan mental.
3) Anak-anak memiliki banyak harapan, dan harapan tersebut diwujudkan dengan pengetahuan yang diajarkan kepada mereka. Kita dapat memberikan banyak contoh kepada anak, dan pada akhirnya dia akan dapat memenuhi harapannya, tetapi harapan itu didukung oleh motivasi ekstrinsik selain motivasi intrinsik yang sudah dimiliki anak tersebut.

KESIMPULAN

Meningkatkan Potensi Pembicara Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa cara yang digunakan guru SMP Pahlawan Nasional Guru SMP untuk mengembangkan potensi guru yang dimiliki masing-masing siswa adalah dengan melakukan pendampingan secara intensif kepada siswa yang masih belajar. menulis dan berbicara dengan jelas. Setiap hari, sang guru membantu para murid yang bersangkutan.

Referensi

Aslamiyah, S. (2017). *Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3 (2), 13-16.

Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran.* Jurnal Pendidikan Karakter, (2).

Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S. 2016. *Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12).

Masni, H. (2018). *Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak. Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8 (2), 275-286.

Masni, H. (2017). *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.

Murhima A. Kau. 2017. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis* KKNI, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Mcnciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Cetakan kedua.* Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya . Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Bandar Lampung. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (E-Journal), 1 (2), 55-66.